

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini yang merupakan penelitian deskriptif beralasan bahwa dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang objek yang dikaji yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Batimung*. Penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam penelitian ini haruslah dengan rinci maka untuk itu diperlukan pendeskripsian yang lebih mendalam lagi tentang objek yang dikaji dan diteliti.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti mendapatkannya dari pandangan orang, pengamatan terhadap suatu tindakan dan data-data yang berbentuk kata-kata baik itu tertulis maupun lisan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah sesepuh adat *Batimung* dan pengantin yang pernah *Batimung*.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Batimung* di Martapura Kabupaten Banjar, meliputi:

- a. Nilai pendidikan akhlak pada tradisi *Batimung* di Martapura Kabupaten Banjar.
- b. Nilai pendidikan muamalah pada tradisi *Batimung* di Martapura Kabupaten Banjar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di Martapura Kabupaten Banjar. Lokasi ini dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena Martapura adalah salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang masih kental dengan tradisi Banjar. Sebagian besar penduduknya adalah suku Banjar dan mayoritas agamanya adalah Islam. Masyarakat Kota Martapura dikenal dengan masyarakat yang religius, hal tersebut dibuktikan dengan senangnya masyarakat dalam menuntut ilmu agama di majelis-majelis yang tersebar di Kota Martapura.

Kota Martapura juga dikenal dengan Kota Santri dan disebut sebagai Kota Serambi Mekkah. Sebutan itu disebabkan banyaknya Ulama, yang disebut dengan istilah Tuan Guru. Selain itu, Kota Martapura memiliki Pondok Pesantren Darussalam, yang berdiri dalam tahun 1924 dan dikenal sebagai Pesantren Nahdlatul Ulama. Pesantren ini dianggap sebagai penerus Pesantren Dalam Pagar yang telah dibina oleh Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary.¹

Berdasarkan uraian fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kota Martapura adalah kota yang memiliki masyarakat yang masih menjaga tradisi dan

¹ Yusliani Noor & Rabini Sayyidato, "Peranan Tuan Guru Haji Muhammad Kasyful Anwar dan Tuan Haji Setta dalam Mendirikan Pesantren Darussalam Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, 1924", *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 2, 2018, h. 211.

berjiawa religius, selain itu banyak lembaga pendidikan Islam yang berdiri di Martapura. Sehingga menjadikan Kota Martapura sangat layak menjadi lokasi penelitian untuk meneliti tradisinya yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

Data pokok yang digali dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Batimung* di Martapura Kabupaten Banjar yang meliputi:

- 1) Nilai pendidikan akhlak pada tradisi *Batimung* di Martapura Kabupaten Banjar.
- 2) Nilai pendidikan muamalah pada tradisi *Batimung* di Martapura Kabupaten Banjar.

b. Data Penunjang

Adapun data yang dijadikan sebagai penunjang adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum mengenai lokasi Kota Martapura Kabupaten Banjar.
- 2) Gambaran umum mengenai pelaksanaan tradisi *Batimung* di Kota Martapura Kabupaten Banjar.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data di atas, diperlukan sumber data sebagai berikut:

- a. Informan utama, yaitu sesepuh adat *Batimung* dan pengantin yang pernah *Batimung*.
- b. Informan tambahan, yaitu Camat Martapura, ulama Martapura dan masyarakat sekitar.
- c. Dokumen, yaitu catatan ataupun arsip yang memuat data-data atau informasi yang mendukung dalam penelitian ini, yang berasal dari penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

pertanyaan dan yang diwawancarai (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, baik yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya yang penulis lakukan adalah mengolah data sesuai dengan masalah yang dikemukakan. Dalam pengolahan data, ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:

1. Editing

Editing ialah suatu rangkaian kegiatan dengan meneliti kembali apakah lembar isian pengumpulan data sudah tepat dan dapat dilanjutkan.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data yaitu memilih dan mengelompokkan data sesuai jenisnya masing-masing agar mudah dipahami dan dipelajari. Peneliti memilih data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 135.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 149.

setelah data dipilih atau dikelompokkan oleh peneliti selanjutnya peneliti dapat lebih memahami dan mempelajari data tersebut dengan mudah.

3. Interpretasi Data

Pada tahap ini peneliti memberikan makna pada data terutama berdasarkan pada teori-teori yang digunakan dalam proses identifikasi. Interpretasi bisa dilakukan dengan dua cara yaitu secara terbatas atau hanya terfokus pada interpretasi data dari variabel yang diteliti saja atau secara luas yaitu membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan.⁶

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan mulai dari pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema,

⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 147.

⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata informasi, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).⁷

H. Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini ada beberapa tahapan prosedur yang dilalui, yaitu :

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing

⁷ Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

- c. Membuat desain proposal skripsi
 - d. Mengajukan desain proposal skripsi
2. Tahap Persiapan
- a. Mengadakan seminar proposal skripsi yang disetujui
 - b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar
 - c. Memohon surat riset
 - d. Menyampaikan surat riset ke lokasi penelitian
 - e. Menyiapkan alat pengumpulan data
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Melakukan observasi dan wawancara kepada informan utama dan informan tambahan serta mencari data dalam bentuk dokumenter
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Mengolah dan menganalisis data
 - d. Menarik kesimpulan
4. Tahap Penyusunan Laporan
- a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi
 - c. Memperbanyak hasil penelitian, selanjutnya diajukan ke sidang munaqasah skripsi untuk diuji dan dipertanggung jawabkan di depan tim penguji skripsi.